

## PELATIHAN KOGNITIF WIRAUSAHA MUDA MUSLIM UIN SATU TULUNGAGUNG

Agus Eko Sujianto<sup>1</sup>, Dwi Orbaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajayana Malang

agusekosujianto@gmail.com<sup>1</sup>, dwi.orbaningsih2022@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pelatihan ini terselenggara untuk mendorong perbaikan kinerja ekonomi daerah dan nasional melalui penguatan kognisi wirausaha. Memang tidak bisa dielakkan bahwa motivasi wirausaha bisa saja berangkat dari lingkungan dan keturunan, tetapi aspek pendidikan yang diperluas dalam bentuk pelatihan-pelatihan juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Pengetahuan atau kognisi wirausaha salah satunya, dimana mindset wirausaha mahasiswa bisa saja terbangun dari pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah pada program pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Syariah sebanyak 40 orang. Berdasar hasil pengamatan pada waktu pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa proaktif dalam mengikuti kegiatan yang ditandai oleh partisipasi aktif dalam tanya jawab. Kemudian, hasil pelatihan menunjukkan terjadinya peningkatan animo mahasiswa untuk berwirausaha baik wirausaha yang berbasis perencanaan bisnis maupun bisnis rumah tangga yang relatif tidak memerlukan perencanaan bisnis yang detail atau terperinci.

**Kata kunci:** *Aspek kognitif, wirausaha muda, pengangguran, perencanaan bisnis.*

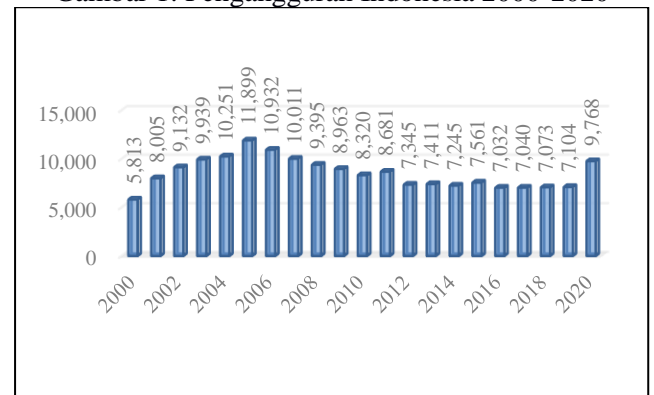
### PENDAHULUAN

Pola pembahasan dalam artikel ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari aspek yang bersifat umum menuju aspek yang bersifat khusus. Yang dimaksud dengan aspek umum dalam hal ini, yaitu terkait pengangguran yang selalu dihadapi oleh setiap negara baik negara maju bahkan negara miskin. Mankiw (2018) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan permasalahan perekonomian suatu negara yang secara kelembagaan dapat membebani negara karena berimplikasi pada permasalahan tidak saja ekonomi, tetapi juga permasalahan non ekonomi atau permasalahan sosial.

Berdasar data Asian Development Bank bahwa angka pengangguran Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2020. Peningkatan ini sebagai akibat dari terjadinya wabah penyakit atau yang disebut dengan Covid-19, dimana angka pengangguran Indonesia sebesar 7.104 pada

tahun 2019 menjadi 9.768 pada tahun 2020 sebagaimana pada gambar 1 (ADB, 2021).

Gambar 1. Pengangguran Indonesia 2000-2020



Sumber: Asian Development Bank, 2021

Kemudian data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia menyebutkan, meskipun tingkat pengangguran terbuka berdasar tingkat pendidikan mengalami penurunan pada tahun 2021, namun demikian tetap saja pengangguran menjadi permasalahan. Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat pengangguran baik pada

tingkat diploma maupun universitas, dimana pada tahun 2020 mengalami peningkatan akibat pandemi Covid-19. Kondisi ini tidak berlangsung lama karena pada tahun 2021 mengalami penurunan. Namun demikian secara nasional tingkat pengangguran tetaplah tinggi (BPS, 2022).

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019-2021

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2.39	3.61	3.61
SMP	4.72	6.46	6.45
SMA umum	7.87	9.86	9.09
SMA Kejuruan	10.36	13.55	11.13
Diploma I/II/III	5.95	8.08	5.87
Universitas	5.64	7.35	5.98

Sumber: BPS (2022)

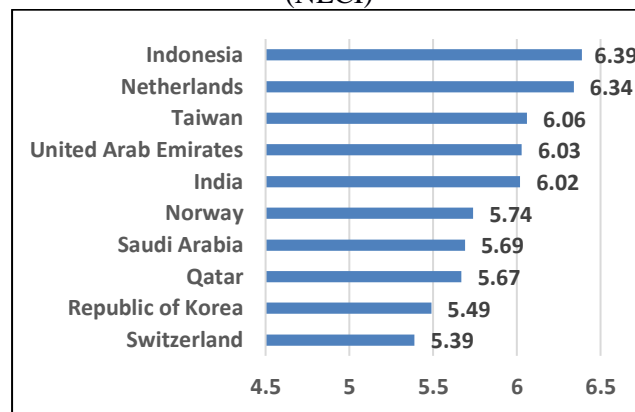
Paparan data di atas menunjukkan bahwa meskipun pengangguran meningkat pada tahun 2020, namun demikian pada tahun 2021 tingkat pengangguran mengalami penurunan seiring dengan kemudahan memulai dan mengembangkan bisnis di Indonesia. Bosma et al. (2021) menjelaskan bahwa skor kemudahan memulai dan mengembangkan bisnis di Indonesia sangat bagus sebagaimana dalam tabel 2.

Berdasar pengamatan terhadap sepuluh negara dari 44 negara yang diamati oleh *National Entrepreneurship Context Index* (NECI) yaitu: Indonesia, Netherlands, Taiwan, India, United Arab Emirates, Norway, Saudi Arabia, Qatar, Republic of Korea dan Switzerland menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat tertatas (peringkat 1). Hasil ini mengindikasikan bahwa pemerintah Indonesia sangat tanggap terhadap dampak negatif pandemi Covid-19 terutama ditinjau dari aspek ekonomi. Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa paket kebijakan untuk menstimulasi atau mendorong kemajuan dan keberlangsungan hidup entitas-entitas bisnis.

Kebijakan-kebijakan strategis untuk meminimalisir keterpurukan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yaitu: kebijakan *emergency liquidity*, kebijakan makroprudential, kebijakan

moneter dan kebijakan fiskal. Sedangkan sasaran dari kebijakan ini salah satu diantaranya yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ditujukan untuk menghindari risiko tutup usaha dan mencegah terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) (Suksmonohadi & Indira, 2020).

Tabel 2. National Entrepreneurship Context Index (NECI)



Sumber: Bosma et al. (2021)

Pengembangan sektor UMKM di Indonesia tidak terlepas dari perhatian terhadap sumberdaya insani yang menjadi aktor utama untuk menggerakkan sektor yang umumnya pada karya ini. Bahkan keduanya yaitu UMKM dan sumberdaya insani harus bergerak bersama, dikembangkan bersama dan keduanya sama-sama menjadi prioritas. Sedangkan sumberdaya insani yang dimaksud dalam kajian ini yaitu mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah (SATU) Tulungagung yang sekarang ini duduk di semester 3 (ganjil) tahun akademik 2021/2022.

Secara kelembagaan UIN SATU Tulungagung memiliki program studi yang dirahkan untuk menghasilkan wirausahawan muda muslim mandiri yaitu program studi-program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada strata satu. Mengingat pada Program Pascasarjana juga menawarkan Program Studi Magister Ekonomi Syariah maka dipandang perlu untuk memberi pembekalan kognitif terhadap mahasiswa strata dua pada program studi ini.

Menurut Husna (2020) aspek kognitif wirausaha ini dapat menjadi embrio lahirnya

wirausahawan-wirausahawan baru jika memperhatikan proses kognitif wirausaha yang baik dan benar. Yaitu yang memperhatikan beberapa aspek yaitu: (1) menemukan peluang/ide bisnis baru; (2) memutuskan untuk menjalankan ide bisnis dan (3) mempunyai alternatif solusi untuk memecahkan persoalan-persoalan yang muncul pada saat bisnis dijalankan.

Sedangkan Aruni & Hidayat (2019) menjelaskan bahwa bagian penting dari kewirausahaan yaitu orientasinya dalam membaca peluang baru. Namun yang harus disadari bahwa peluang itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan ditemukan melalui proses yang panjang yang salah satu diantaranya yaitu melalui penguatan terhadap aspek kognitif kewirausahaan.

Di era teknologi informasi sekarang ini, seseorang untuk menjadi wirausahawan tidak hanya termotivasi oleh faktor genetika (keturunan), namun juga bisa termotivasi dari belajar baik pada lembaga formal dan atau informal, bahkan non formal sekalipun sangat mungkin menjadi cikal bakal lahirnya wirausahawan sukses. Misalnya kelompok usaha *startup*, dimana Mintardjo et al. (2019); Nugraha & Wahyuhastuti (2017) mengemukakan bahwa dengan kekuatan digital berbasis *online* siapa saja bisa memulai bisnis dan wirausaha baru. Dan Aruni & Hidayat (2019) mengemukakan bahwa *startup* adalah sebuah bisnis yang berorientasi pada teknologi dan memiliki potensi perkembangan yang tinggi.

## BAHAN DAN METODE

### A. Bahan

Bahan yang digunakan pada program ini yaitu materi dalam bentuk Power Point, Incocus dan Laptop.

### B. Metode

Metode yang dipilih dalam program ini yaitu pelatihan dengan peserta yaitu mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Syariah sebanyak 40 orang. Materi pelatihan yang disampaikan yaitu: (1) menemukan peluang/ide bisnis baru; (2) memutuskan untuk menjalankan ide bisnis dan (3) mempunyai alternatif solusi

untuk memecahkan persoalan-persoalan yang muncul pada saat bisnis dijalankan.

Sedangkan metode pelatihan yang digunakan yaitu dengan mengadopsi metode pembelajaran andragogi. Winarti (2018) menjelaskan bahwa andragogi yaitu kegiatan belajar dengan orientasi pada tercapainya perubahan baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelatihan Kognitif Wirausaha Muda Muslim UIN SATU Tulungagung ini yaitu: (1) Pembuatan dan pendistribusian surat undangan kepada peserta; (2) Regristasi peserta; (3) Pengisian dan pengumpulan form kesediaan menjadi peserta pelatihan; (4) Pembukaan pelatihan; (5) Pelaksanaan pelatihan; (6) Penutup dan (7) Pembuatan laporan kegiatan. Secara khusus, pada artikel ini hanya mengemukakan tentang dokumentasi registrasi dan pelaksanaan pelatihan.

Pertama, pada saat registrasi. Sebanyak 40 orang peserta hadir dalam pelatihan ini sehingga jika dipersentase sebanyak 100% peserta hadir. Kehadiran peserta ini menunjukkan antusiasme mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Syariah untuk mengikuti pelatihan ini sebagaimana pada dokumentasi atau gambar 2.

Gambar 2. Registrasi Peserta



Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2021

Kedua, pelaksanaan pelatihan. Sebagai narasumber pelatihan yaitu peneliti sendiri, Prof Dr Agus Eko Sujianto, SE.,MM. Materi yang disampaikan seputar menemukan peluang/ide bisnis baru, memutuskan untuk menjalankan ide bisnis dan mempunyai alternatif solusi untuk

memecahkan persoalan-persoalan yang muncul pada saat bisnis dijalankan. Ketiga materi ini terangkum dalam penyusunan perencanaan bisnis (*business plan*).

Gambar 3. Sesi Pelatihan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

Pada sesi pelaksanaan pelatihan, peserta berpartisipasi aktif yang ditunjukkan oleh interaksi dalam melakukan tanya jawab sebagaimana pada gambar 4. Interaksi yang dilakukan oleh para peserta terkait dengan perencanaan bisnis sebelum kegiatan usaha dimulai. Kemudian pemateri memberikan argumentasi dalam kaitannya dengan perencanaan bisnis, bahwa *business plan* memang menjadi sesuatu yang sangat penting di awal kegiatan bisnis. Namun demikian, pada umumnya seorang wirausahawan muda dan pada skala kecil tidaklah wajib memiliki rencana bisnis yang terdokumentasi.

Gambar 4. Sesi Tanya Jawab



Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2021

Industri kecil bahkan rumah tangga sekalipun sangat jarang memiliki rencana bisnis. Usaha mereka mengalir begitu saja menurut naluri bisnisnya. Terkecuali jika bisnisnya melibatkan orang lain atau setidaknya perlu pertanggungjawaban publik, maka wajib mengawalinya dengan membuat rencana bisnis sebagaimana dikemukakan oleh Anonymous (2019); Kemendagri (2018); Otoritas Jasa Keuangan (2021).

Rencana bisnis paling tidak memuat tentang: deskripsi nama dan ruang lingkup perusahaan yang akan didirikan, produk atau barang dan jasa yang ditawarkan, rencana strategi pemasaran, pangsa pasar, target pasar dan dukungan permodalan (Mudjahidin, 2005; Ramadhan & Supriyatna, 2020; Supriyanto, 2009).

Sedangkan kognitif wirausaha dapat mendorong lahirnya motivasi wirausaha sebagaimana penelitian Hendrawan & Sirine (2017) bahwa pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Konsentrasi Kei-wirausahaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKSW Salatiga. Demikian juga dengan penelitian Husna (2020) bahwa kognisi wirausaha merupakan salah satu strategi dalam pendidikan kewirausahaan untuk melahirkan wirausaha baru berbasis ilmiah.

Dengan demikian jelas bahwa untuk memulai wirausaha sebagaimana dilakukan oleh generasi millennial yaitu mahasiswa UIN SATU Tulungagung tidak harus lahir dari keluarga wirausaha atau lingkungan, tetapi dapat juga dimulai dari kegiatan-kegiatan ilmiah atau Tridharma Perguruan Tinggi (pengabdian kepada masyarakat) dalam bentuk pelatihan. Pelatihan kognisi wirausaha tidak saja berkontribusi positif pada penguasaan ilmu wirausaha oleh mahasiswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat berwirausaha untuk berkontribusi pada peningkatan prestasi ekonomi daerah melalui pembangunan sektor wirausaha baru.

## SIMPULAN

Tridhama Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat tidak bisa



dipandang dari sudut pandang mikro yaitu melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), tetapi bisa saja diimplementasikan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan yang dimaksud yaitu pelatihan untuk membangun wawasan dan kognisi atau pengetahuan kewirausahaan mahasiswa. Secara empiris membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha. Demikian juga secara praktik dalam bentuk pelatihan, bahwa pelatihan yang dikemas menggunakan pendekatan andragogi ini mampu meningkatkan minat dan animo wirausaha mahasiswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pimpinan Pascasarjana UIN SATU Tulungagung yang memfasilitasi pelatihan ini sehingga hasilnya dapat dinikmati bersama dalam bentuk publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat di jurnal ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

- ADB. (2021). *Key Indicators for Asia and the Pacific 2021*. Asian Development Bank (ADB).  
<https://www.adb.org/publications/key-indicators-asia-and-pacific-2021>
- Anonymous. (2019). *Nota Dinas Kepala Departemen Pengawasan IKNB 1A*. Ojk.Go.Id.  
[https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Rencana-Bisnis-Lembaga-Jasa-Kuangan-Non-Bank/summary\\_POJK\\_24-2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Rencana-Bisnis-Lembaga-Jasa-Kuangan-Non-Bank/summary_POJK_24-2019.pdf)
- Aruni, S. F., & Hidayat, R. (2019). Psikologi Peluang Kewirausahaan : Proses Kognitif Pengusaha Startup Digital dalam Opportunity Recognition. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 45–62.  
<https://doi.org/10.22146/jpsi.34608>
- Bosma, N., Hill, S., Ionescu-Somers, A., Kelley, D., Guerrero, M., & Schott, T. (2021). 2020/2021 Global Report. In *Global Entrepreneurship Monitor*. London: y the Global Entrepreneurship Research Association.  
<https://www.gemconsortium.org/file/open?filed=50691>
- BPS. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019-2021*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.  
<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). PENGARUH SIKAP MANDIRI, MOTIVASI, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 2477–3824.  
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/8971/7517>
- Husna, A. N. (2020). Memetakan Kognisi Wirausaha: Konseptualisasi dan Potensi Riset di Indonesia. *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, May*, 118–126.  
[https://www.researchgate.net/publication/339400111\\_Memetakan\\_Kognisi\\_Wirausaha\\_Konseptualisasi\\_dan\\_Potensi\\_Riset\\_di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/339400111_Memetakan_Kognisi_Wirausaha_Konseptualisasi_dan_Potensi_Riset_di_Indonesia)
- Kemendagri. (2018). *Modul Rencana Bisnis BUMD Air Minum*. Dirjen Bina Keuangan Daerah Direktorat BUMD , BLUD Dan Barang Milik Daerah.  
<https://ppid.lumajangkab.go.id/file/Modul-Rencana-Bisnis-1pdf1568852555.pdf>
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics, 8th ed.* Harvard University. ISBN: 9781305585126.
- Mintardjo, C. M. O., Sudiro, A., Rahayu, M., & Sudjatno. (2019). Evolusi Usaha Kewirausahaan: Startup Dari Masa Lalu Sampai Ke Masa Depan. *Simposium Nasional Filsafat Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya 2019, November*, 1–10.  
[https://www.researchgate.net/publication/339642801\\_EVOLUSI\\_USAHA\\_KEWIRAUSAHAAN\\_STARTUP\\_DARI\\_MASA\\_LALU\\_SAMPAI\\_KE\\_MASA\\_DEPAN](https://www.researchgate.net/publication/339642801_EVOLUSI_USAHA_KEWIRAUSAHAAN_STARTUP_DARI_MASA_LALU_SAMPAI_KE_MASA_DEPAN)
- Mudjahidin. (2005). Perencanaan Bisnis: Organisasi, Lingkungan Bisnis, Manajemen, dan Sumber Daya Manusia. *JUTI*, 4(2), 141–146.  
<https://doi.org/10.12962/j24068535.v4i2.a258>
- Nugraha, A. E. P., & Wahyuastuti, N. (2017). Start Up Digital Business: Sebagai Solusi Penggerak Wirausaha Muda. *Jurnal Nusamba*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i1.701>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). POJK Nomor 15/POJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 1–28. <https://sikepo.ojk.go.id>
- Ramadhan, A., & Supriyatna, E. (2020). Rencana Bisnis (Business Plan) : Jasa Content Creator. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(6), 317. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i6.9833>
- Suksmonohadi, M., & Indira, D. (2020). *Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/8.Bab-5\\_\\_Artikel\\_II-2020.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/8.Bab-5__Artikel_II-2020.pdf)
- Supriyanto. (2009). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.21831/jep.v6i1.590>
- Winarti, A. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta. <http://uicm.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/Buku-POD-Agus-W.pdf>